

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda

Maulidya Khairunnisa^{1*}, Fatma Zulaikha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Adhilidya@gmail.com

Diterima:07/11/20

Revisi:25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi :Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Az Zahro Samarinda

Metodologi :Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif, jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling* adalah 24 orang anak. Teknik analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat.

Hasil :Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan nilai 0.002 (≤ 0.05) yang artinya dapat disimpulkan bahwa adanya suatu hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Az Zahro Samarinda.

Manfaat : Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya suatu hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Az Zahro Samarinda

Abstract

Study objectives: This study aims to see the relationship between parenting styles and language skills in preschool children at TKIT Az Zahro Samarinda.

Methodology: The method used in this research is a quantitative method using a descriptive kuantitative design, the number of samples collected using total sampling is 24 children. Data analysis techniques began with data, editing, coding, tabulation and presentation.

Results: The results of the study using Chi Square showed that the relationship between independent variables and dependence was 0.002 (≤ 0.05), which means that there is a relationship between parenting styles and language skills in preschool children at TKIT Az Zahro Samarinda.

Benefits: The results of this study can be used as information on the relationship between parenting patterns and language skills in preschool children at TKIT Az Zahro Samarinda.

Kata kunci : *pola asuh orangtua, kemampuan bahasa*

1. PENDAHULUAN

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak, hal ini disebabkan karena anak belajar dari situasi dimana anak tersebut tumbuh dan dibesarkan dalam sebuah lingkungan (Djaal,dalam jurnal Arif, 2018). Aspek penting dari hubungan antara orangtua dan anak adalah pola asuh yang diterapkan,pola asuh dalam mendidik sangat penting, oleh karena itu bimbingan yang digunakan harus sesuai dengan pola asuh (Desmita, 2012).

Salah satu jenis dari pola asuh yang dapat mengganggu perkembangan anak terutama pada perkembangan kemampuan berkomunikasi adalah jenis pola asuh otoriter. Pola asuh ini diterapkan dengan gaya membatasi, menghukum, dan memandang kepatuhan serta kontrol tanpa syarat. Hal ini menyebabkan anak tidak bahagia, minder dan cenderung ketakutan. Sehingga kemampuan komunikasi anak menjadi lemah (Baumrind, 2008).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Rangsangan sensoris yang berasal dari pendengaran dan penglihatan, penting dalam perkembangan bahasa

Menurut [Handayani \(2008\)](#) pola asuh adalah konsep dari dasar tentang bagaimana cara memperlakukan anak. Perbedaan dalam konsep ini adalah saat anak dilihat sebagai sosok yang sedang dalam tahap berkembang, maka pengasuhan yang diberikan ialah konsep psikologi perkembangan. Saat konsep pengasuhan mempertahankan cara yang telah tertanam di masyarakat maka konsep yang digunakan adalah konsep tradisional.

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) yaitu pola asuh dengan gaya membatasi, menghukum, memandang pentingnya kepatuhan dan kontrol tanpa syarat. Dalam pola ini orang tua biasanya mendesak anak untuk mengikuti perintah, menghormati pekerjaan dan juga usaha mereka. Menerapkan kendali dan batas yang sangat tegas terhadap anak dan mengurangi perdebatan dengan cara memaksakan aturan tanpa menjelaskan, serta menunjukkan amarah. Cenderung tidak memiliki sikap hangat terhadap anak. Anak dengan pola asuh ini biasanya tidak bahagia, cenderung ketakutan dan minder ketika membandingkan dirinya kepada orang lain, tidak mampu memulai aktifitas dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Pola asuh demokratis, pola asuh ini adalah pola asuh dengan lebih memprioritaskan segala kepentingan anak, namun tidak segan untuk mengendalikan mereka. Orang tua dengan sistem pola asuh ini mempunyai sikap dan pola pikir rasional. Bersikap realistis dengan kemampuan yang dimiliki anak, tidak menaruh harapan yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua biasanya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu hal yang diinginkan anak, dan pendekatan kepada anak lebih hangat. Mendukung anak untuk lebih mandiri tetapi tetap menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang dilakukan anak.

Pola asuh *permissive*, pola asuh ini adalah cara pengasuhan dengan cara orang tua sangat terlibat dengan anak, namun pada pola asuh ini orang tua tidak terlalu mengontrol dan menuntut anak. Disini orang tua membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Anak hanya menerima sedikit bimbingan dari orang tua yang menyebabkan anak sulit untuk membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Dan orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten menyebabkan anak dapat berperilaku agresif. Anak dengan pola asuh ini biasanya sulit untuk mengendalikan dirinya, kesulitan berhubungan dengan teman sebayanya, kurang eksplorasi serta kurang mandiri.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan juga fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan bisa diramalkan, sebagai suatu hasil dari pematangan. Menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan juga sistem yang berkembang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi masing-masing dari fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual maupun tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan ([Soetjiningsih, 2012](#)).

Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berupa perubahan ukuran besar atau kecilnya fungsi dari suatu organ mulai dari tingkat sel sampai perubahan organ tubuh. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari kemampuan baik secara simbolik maupun abstrak.

Menurut [Hidayat \(2008\)](#) tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari masa prenatal dan postnatal. Pada tahap prenatal terdiri dari dua fase, yaitu fase embrio dan fetus. Pada masa embrio pertumbuhan dimulai sejak konsepsi sampai 8 minggu pertama yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan yang cepat dari ovum menjadi suatu organisme dan terbentuknya manusia. Sedangkan pada fase fetus terjadi mulai dari usia 9 minggu sampai dengan kelahiran, sedangkan minggu ke 12 hingga minggu ke 40 telah terjadi peningkatan fungsi organ, yaitu dengan bertambahnya ukuran panjang dan berat badan terutama pertumbuhan serta penambahan jaringan otot dan juga jaringan subkutan. Pada tahap postnatal ini terdiri dari masa neonatus, masa bayi, masa usia prasekolah, masa sekolah dan juga masa remaja.

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia hingga saat ini belum pernah diteliti secara luas. Namun data dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, menyatakan dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak yang terdiagnosis mengalami keterlambatan bicara dan bahasa ([Sarah, 2015](#)).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2017 di TKIT Az Zahro Samarinda didapatkan data 2 dari 15 anak mengalami gangguan dalam berbahasa, dan salah satu dari anak diasuh oleh neneknya. Hal-hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul mengenai hubungan status gizi dan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TKIT Az Zahro Samarinda.

2. METODOLOGI

Menurut [Arikunto \(2013\)](#) Metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif korelasional. Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang bisa digunakan sebagai alat untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang saling berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk dapat menemukan ada maupun tidaknya hubungan dan apabila ada hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ataupun sampel adalah dengan cara total sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah suatu individu yang mempunyai sifat yang sama meskipun persentase kesamaan tersebut hanya sedikit, atau dengan kata lain semua individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah siswa usia 3 sampai 5 tahun di TK IT Az Zahro Samarinda, Kalimantan Timur yang berjumlah 70 siswa.

Menurut Arikunto (2013) sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Adapun pendapat dari Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah siswa dari TKIT Az Zahro Samarinda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yang berjumlah 70 siswa, dengan sampel yang dapat dijangkau sebanyak 24 siswa.

Dalam penelitian ini subyek yang akan dilakukan penelitian dibatasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu Orang Tua, Wali kelas/Guru serta Siswa yang berusia 3 sampai 6 tahun di TK IT Az Zahro Samarinda, Bersedia menjadi responden, Hadir di sekolah saat dilakukan penelitian, Responden dalam keadaan sehat Kriteria Eksklusi Menangis, rewel dan tidak kooperatif saat dilakukan penelitian.

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab adanya perubahan maupun timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel ini dikenal sebagai variabel bebas yang artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah pola asuh orangtua.

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel dependen ini tergantung perubahan dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa pada anak prasekolah.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk melakukan tindakan observasi, mengukur maupun menilai sebuah fenomena dalam penelitian (Dharma, 2011). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam meneliti yaitu menggunakan kuesioner yang meliputi data demografi, kuesioner perkembangan bahasa. Instrumen A berisikan data demografi yang meliputi nama, usia, jenis kelamin responden. Instrumen B berupa lembar observasi yang dimodifikasi dari DDST II khususnya pada bagian perkembangan bahasa anak. Dengan penilaian: Abnormal Jika terdapat 2 atau lebih (F) atau terdapat lebih dari 1 (C) Normal Jika tidak ada (F) atau paling banyak terdapat 1 (C) Suspek Jika terdapat 2 atau lebih (C) dan 1 (F). Tidak dapat dites jika menolak 1 item atau lebih di kiri garis umur atau menolak lebih dari 1 item yang tembus garis umur. Instrumen C berupa kuesioner pola asuh yang dikembangkan oleh Robinson C dkk (2001) yang dibuat dengan konsep dari teori Baumrind, yang berisi 30 item pertanyaan untuk mewakili dari 3 jenis pola asuh menggunakan skala likert. Dengan hasil uji validitas dalam rentang 0,65-0,83 dan uji reliabilitas 0,76 yang artinya kuesioner tersebut adalah valid. Hasil skoring yaitu total skor dibagi dengan total item pertanyaan. Dengan *Authoritarian* (otoriter) 13 item pertanyaan, *Authoritative* (demokratis) 13 item pertanyaan dan *Permissive* 4 item pertanyaan. Kemudian diurutkan dengan skor paling tinggi mengindikasikan tipe pola asuh. Dengan penilaian Tidak pernah : 0, Jarang : 1, Kadang-kadang : 2, Pernah : 3, Sering : 4, Sangat sering : 5.

Analisa data dan pengolahan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengelompokkan data, pengumpulan data dan perhitungan nilai statistik. Variabel yang dapat saling berhubungan atau korelasi akan dilakukan analisa data (Notoatmodjo, 2010). Data dari kuesioner diproses untuk dapat memberikan kesimpulan pada masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dan stimulasi guru dengan perkembangan bahasa anak menggunakan uji *Chi Square*.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TKIT Az Zahro Samarinda.

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	%
------	-----------	---

48-59 Bulan	15	62.5
60-71 Bulan	9	37.5
Jumlah	24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah usia 48-59 bulan (62.5%) sebanyak 15 orang. Sedangkan usia 60-71 bulan sebanyak 9 orang (37.5%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	%
Perempuan	16	66.7
Laki-Laki	8	33.3
Total	24	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (66.7%)

3. HASIL

Tabel 3 Pola asuh dengan perkembangan bahasa

PERKEMBANGAN BAHASA	POLA ASUH				P Value	
	Otoriter	Demokratis	Permissive	Total		
Normal	n	1	13	7	21	0,002
	%	4,2	54,2	29,2	87,5	
Abnormal	n	1	0	0	1	
	%	4,2	0	0	4,2	
Suspek	n	2	0	0	2	
	%	8,3	0	0	8,3	
Total	n	4	13	7	24	
	%	16,7	54,2	29,2	100	

Pada tabel 3 hasil yang didapatkan yaitu dari 24 orang anak dengan pola asuh otoriter dengan jumlah 4 orang (16.7%). *Authoritative* 13 orang (54.2%) dan *permissive* 7 orang (29.2%) dan berdasarkan hasil yang didapat anak mengalami perkembangan normal sebanyak 21 orang (87.5%), abnormal sebanyak 1 orang (4.2%) dan suspek sebanyak 2 orang (8.3%). Maka dilakukan Analisa tabel silang dengan metode *chi square* dan diperoleh hasil *p value* = 0.002 ($p < 00.05$). yang artinya H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak.

Pembahasan

Pada hasil penelitian menunjukkan mayoritas dari responden adalah dengan usia 48-59 Bulan (62,5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Az Zahro Samarinda sebagian besar anak sudah memenuhi kompetensi. Dimana anak telah memiliki 4000-8000 kosa kata dan juga berbicara dalam kalimat sederhana 5-6 kata. Pada saat usia prasekolah anak sangat memerlukan perhatian dari orang-orang yang berada di sekelilingnya. Hal tersebut dikarenakan anak sudah mulai mengenal dengan dunia luar, mulai untuk berkomunikasi, dan juga berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa pada anak dapat berkembang dengan begitu cepat apabila anak tersebut memiliki kemampuan dan dukungan oleh lingkungan yang baik. (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi 2012).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu sarana untuk berpikir, mendengarkan, berbicara dan juga mampu untuk membaca dan menulis (Febriana,2017).

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah harus didukung dengan stimulasi di lingkungan sekitar agar anak tidak cenderung menyendiri dan banyak berdiam diri yang menyebabkan perkembangan bahasa pada anak menjadi kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan di TKIT Az Zahra Samarinda sebanyak 16 orang (66.7%) sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (33.3%). Anak perempuan memiliki minat sosial serta orientasi yang jauh lebih baik dibandingkan anak laki-laki (Anastasia,2016).Kelebihan tersebut yang dapat membuat anak perempuan dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya maupun orang dewasa sehingga anak lebih mudah terlibat dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin perempuan memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak dengan jenis kelamin laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan teman secara berkelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua adalah jenis pola asuh *authoritative* (demokratis) yaitu sebanyak 13 orang (54,2%), otoriter sebanyak 4 orang (16,7%) dan *permissive* sebanyak 7 orang (29,2%). Pola asuh orang tua merupakan suatu faktor interpersonal yang bisa mempengaruhi perkembangan pada anak, namun bukan satu satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor lain yang mempengaruhi adalah kedekatan anak dengan orangtua, jaringan sosial anak dan juga jaringan sosial orangtua. Selain faktor interpersonal, faktor lainnya adalah faktor lingkungan serta faktor biologi yaitu jenis kelamin dan juga kesehatan anak (Shaker dkk, 2008 dalam Yulita,2014).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang baik adalah tetap mengawasi setiap kegiatan atau perilaku anak namun tidak bersikap keras terhadap anak, karena perlakuan keras terhadap anak dapat mempengaruhi mental anak dan juga perkembangannya.

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua (independen) dengan kemampuan bahasa (dependen). Analisa bivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah dengan dilakukannya perhitungan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua jenis otoriter sebanyak 4 orang (16,7%), *Authoritative* (demokratis) sebanyak 13 orang (54,2%), *permissive* sebanyak 7 orang (29,2%). Dan setelah dilakukan uji *chi square*

Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak. Orangtua memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Pada penelitian ini pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah jenis pola asuh *authoritative* (demokratis) yaitu cara pengasuhan yang cenderung tegas akan tetapi tetap bersikap hangat dan juga penuh dengan perhatian, tidak hanya memberikan tuntutan, namun juga tetap memperhatikan dan menerima kemampuan anak.

Beberapa hasil dari penelitian bahwa pola asuh *authoritative* merupakan suatu pola asuh yang ideal dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah,dkk (2020) tentang analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan keterlambatan bicara pada anak. Dan hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda.

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah diteliti, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda.

Menurut peneliti, pola pengasuhan terhadap anak sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi anak dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh orang tua tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Keterbatasan tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna. Serta keterbatasan dalam menemui orangtua, karena di sekolah ini tidak ada orang tua yang boleh masuk/menunggu anak. Hal ini menyebabkan hambatan dalam memberikan kuisioner penelitian.

4. KESIMPULAN

Karakteristik anak dan orangtua Mayoritas anak di TKIT Az Zahro Samarinda berusia antara 48-59 (62,5%) bulan dengan jenis kelamin perempuan (66,7%). Dan orangtua dengan rentang usia diatas 30 tahun dan kurang dari 30 tahun sama yaitu masing-masing dengan nilai (50%) dengan mayoritas Pendidikan SMA. Pola asuh Kebanyakan pola asuh yang digunakan oleh orangtua kepada anak di TKIT Az Zahro Samarinda adalah tipe pola asuh *authoritative* (demokratis) dengan jumlah 13 orang (54,2%). Sedangkan Pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (16,7%) dan *permissive* sebanyak 7 orang (29,2%). Perkembangan Bahasa Data terbanyak perkembangan bahasa pada anak di TKIT Az Zahro Samarinda adalah normal sebanyak 21 anak (87,5%). Adapun anak dengan perkembangan bahasa abnormal sebanyak 1 orang (4,2%) dan suspek sebanyak 2 orang (8,3%). Hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa Berdasarkan penelitian didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh orangtua dan perkembangan bahasa pada anak di TKIT Az Zahro Samarinda dengan nilai $pvalue=0,002$.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kampus merupakan suatu tempat dimana mahasiswa menimba ilmu yang sangat penting. Yang perlu ditingkatkan oleh pihak kampus ialah kontrol terhadap mahasiswa yang melakukan

penelitian diluar kampus agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel independennya, seperti hubungan pola asuh orangtua dan tingkat pendidikan orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak. karena dalam penelitian ini tidak diteliti mengenai hubungan tingkat pendidikan orangtua. Serta perbanyak referensi dan acuan dalam melakukan penelitian terkait pola asuh dan perkembangan bahasa pada anak agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal dan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Anastasia 2016. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian pada Remaja. Psikohumanika: Jurnal Ilmiah Psikologi,. Vol.1, No.1, 8-21. Juli 2016. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
- Arif, Dkk. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. Vol. 18 No. 1. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baumrind. (2008). *Pola asuh otoritas orang tua*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia..
- Dharma (2011) *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta : CV.
- Desmita. (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Febriana (2017) *Pelayanan Konseling Pada Anak Didik*. Rineka
- Handayani, M (2008). *Psikologi Keluarga*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* (2 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhasanah, dkk (2020) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Kartini Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Notoatmodjo, S (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shaker dkk (2008) dalam Yulita (2014) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura. Prodi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sarah (2015)). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita*. Vol.1 Issue. 2 Jurnal Obsesi
- Soetjiningsih, (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Yenni, Safitri (2017) Yudho, Bawono. (2017). *Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*. ISBN.978-602-1145-49-4